

UPAYA PENINGKATAN KUALITAS KESEHATAN REPRODUKSI WUS MELALUI PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KEPUTIHAN DI DESA TANGUNAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS PURI KABUPATEN MOJOKERTO

Agustin Dwi Syalfina*, Dian Irawati, Sari Priyanti, Wiwit Sulistyawati

*Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan majapahit, Indonesia

*Email: agustinpipin2@gmail.com

Abstract

Reproductive health disorders in women such as cervical cancer, sexually transmitted diseases characterized by pathological vaginal discharge are one of the causes of maternal death. 70% of deaths in women due to cervical cancer occur in developing countries. Vaginal discharge is a liquid in the form of mucus out of the vagina which is physiological and pathological. Pathological conditions can be seen from the color, smell, consistency and amount. This pathological vaginal discharge must be detected as early as possible so that it can be treated by health workers. Therefore, it is very important for women of reproduction age to have good knowledge about vaginal discharge. Almost all of the for women of reproduction age in Tangunan village do not know about pathological vaginal discharge and are afraid to take the Visual Acetate Inspection (IVA) examination. This community service activity aims to improve the reproductive health quality of for women of reproduction age through health education about vaginal discharge. The method used at the implementation stage is to conduct a site survey in Tangunan village, the implementation of health education includes pre-test, material presentation and post-test. The results of this health education effort showed that the post-test results showed that most of the participants had good knowledge of vaginal discharge and enthusiastic participants in the question and answer session.

Keywords: *Health education, vaginal discharge, reproductive health.*

Abstrak

Gangguan kesehatan reproduksi pada wanita seperti kanker serviks, penyakit menular seksual yang ditandai dengan keputihan bersifat patologis merupakan salah satu penyebab kematian ibu. 70% kematian pada wanita disebabkan kanker serviks terjadi pada Negara berkembang. Keputihan adalah cairan berupa lendir keluar dari vagina bersifat fisiologis dan patologis. Kondisi patologis dapat dilihat dari warna, bau, konsistensi dan jumlah. Keputihan patologis ini harus mampu dideteksi sedini mungkin untuk bisa dilakukan penanganan oleh tenaga kesehatan. Oleh karena itu penting sekali Wanita Usia Subur (WUS) memiliki pengetahuan yang baik tentang keputihan. Hampir seluruhnya WUS di desa tangunan tidak tahu tentang keputihan patologis dan memiliki rasa takut untuk mengikuti pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi WUS melalui pendidikan kesehatan tentang keputihan . metode yang dilakukan pada tahap pelaksanaan dengan melakukan survey tempat di desa Tangunan, pelaksanaan pendidikan kesehatan meliputi pre test, pemaparan materi dan post test. Hasil dari upaya pendidikan kesehatan ini menunjukkan hasil post test pengetahuan peserta sebagian besar berpengetahuan baik tentang keputihan serta antusias peserta dalam sesi Tanya jawab.

Kata Kunci: Pendidikan kesehatan, keputihan, kesehatan reproduksi.

Submitted: 2022-06-13	Revised: 2022-06-24	Accepted: 2022-06-26
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Situasi kesehatan reproduksi wanita dengan adanya pandemic COVID 19 mengalami ancaman dikarenakan perubahan penanganan penyakit di era pandemic. Masalah kesehatan reproduksi yang menyebabkan peningkatan angka kematian ibu salah satunya adalah kanker serviks. Kanker serviks adalah penyakit tidak menular ditunjukkan keganasan pada serviks (leher Rahim). Prevalensi kanker di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 1,79 per 1000 penduduk mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 1,4 per 1000 penduduk . Kanker serviks menempati posisi ke 2 tertinggi setelah kanker payudara sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan angka kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Widiyanti, et al., 2021). Keluhan

kanker serviks ditunjukkan dengan keputihan berbau dan campur darah, perdarahan diluar haid, nyeri ketika buang air kecil dan pada panggul. 75% wanita di dunia mengalami keputihan sekali seumur hidup dan 45% lebih dari dua kali seumur hidup. Wanita di pedesaan sebagian besar mengalami keputihan patologis dibandingkan wanita perkotaan . hal ini disebabkan karena perbedaan perilaku hygiene dan pengetahuan tentang keputihan untuk mencegah keputihan patologis (Maysaroh & Mariza, 2021)

Kondisi normal vagina akan mengeluarkan cairan bening , tidak berbau, tidak berwarna dan jumlah normal sehingga tidak menimbulkan ketidaknyamanan. Sekret ini berguna untuk melindungi dinding vagina dari gesekan ketika hubungan seksual, perlindungan alami serta mengandung kuman yang menguntungkan yaitu flora *doderlains* untuk menjaga ekosistem vagina. Cairan ini akan keluar berlebihan jika dalam kondisi stress, sebelum dan sesudah haid, diabetes mellitus, hamil, konsumsi obat hormonal/KB. Keputihan adalah sekresi vagina yang keluar dari liang senggama berupa cairan bening berwarna putih yang berlebihan. Keputihan bukan suatu penyakit melainkan tanda dan gejala penyakit, keputihan dibagi menjadi 2 yaitu fisiologis dan patologis. Keputihan fisiologis memiliki ciri putih encer, tidak berbau, tidak gatal yang terjadi sebelum dan sesudah haid, stress karena pengaruh hormone. Dalam keadaan yang normal, vagina yang sehat memproduksi cairan untuk membersihkan vagina dari benda-benda asing yang tidak diinginkan. Keputihan patologis adalah keluarnya cairan dengan jumlah banyak, gatal, berbau busuk atau amis, berwarna kuning atau hijau disebabkan personal hygiene daerah kewanitaan yang tidak betul , perilaku seks yang tidak sehat. Keputihan jenis ini berbahaya jika tidak dideteksi sedini mungkin karena mampu menyebabkan gangguan pada alat reproduksi wanita (Dayaningsih & W.I, 2022). Menurut Kasdu dalam Rahayu et al (2015) keputihan patologis memiliki jumlah yang abnyak, warna putih seperti susu basi, gatal, perih, bau amis dan busuk menjadi tanda kelainan pada organ reproduksi wanita. disebabkan infeksi, polip serviks, kanker dan ada benda asing. Keputihan harus mendapatkan perhatian khusus sebab jika keputihan tidak segera dilakukan penanganan bisa menyebabkan kemandulan, kehamilan ektopik, gejala CA Cerviks dan berakhir dengan kematian serta keputihan yang awalnya biasa jika tidak dilakukan perawatan akan merusak Hymen (selaput dara) karena bakteri yang terkandung dalam secret sampai dengan timbul ketidaknyamanan dan infeksi seperti vaginitis, candidiasis, vulvitis, cervicitis, endometriosis (PipinNofia, et al., 2022).

Faktor penyebab kejadian keputihan patologis antara lain keputihan karena jamur akibat pemakaian kontrasepsi seperti pil, suntik, IUD, penggunaan antibiotik atau pembersih vagina yang berlebihan, imunitas yang rendah, obesitas, multipartner sehingga terinfeksi virus (HIV/AIDS, Condyloma, heroes, HPV dan sebagainya) dan parasit (*trichomonas vaginalis*). Parasit ini juga bisa menular melalui penggunaan perlengkapan mandi bersama, meminjaman pakaian dalam dan closet duduk yang terkontaminasi (Purnamasari & Hidayanti, 2019). Tindakan pencegahan yang bisa dilakukan yaitu dengan menjaga personal hygiene daerah vagina. Personal hygiene adalah tindakan guna menjaga kebersihan dan kesehatan individu demi mencapai kesejahteraan fisik maupun psikis. Organ intim adalah bagian tubuh yang harus dijaga personal hygienenya dengan benar melalui menjaga vagian tetap kering dan tidak lembab karena vagina yang lembab memudahkan penularan infeksi dan perkembangbiakan mikroorganisme yang merugikan, membiasakan cuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh vagian, mandi teratur, mencuci vagina dnegan air hangat dan sabun secara lembut, membilas vagina dari arah depan ke belakang, hindari penggunaan perlengkapan mandi bersama, memakai celana dalam dengan bahan yang menyerap keringat dan bersih, hindari terlalu sering menggunakan sabun pembersih vagina karena akan merusak Ph vagina, tidak boleh menggunakan deodorant atau spray, tissue, atau pengharum lain vagian, mencukur sebagian rambut kemalua, tidak boleh menggunakan alat masturbasi (Riza, et al., 2019). Menurut penelitian Ermiati & Widiasih (2018) upaya promosi dan preventif tentang infeksi saluran

reproduksi dan penyakit menular seksual hanya sebagian dilakukan oleh tenaga kesehatan. Materi tentang ini kurang mendapatkan perhatian dari tenaga kesehatan.

Upaya meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi wanita usia subur harus dilakukan sosialisasi bagaimana cara mendeteksi gangguan kesehatan reproduksi melalui pengenalan keputihan fisiologis dan patologis. Edukasi tentang keputihan diberikan untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia reproduksi tentang keputihan sebagai deteksi dini gangguan kesehatan reproduksi. Pemberian penjelasan tentang Keputihan ini akan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran untuk menjaga personal hygiene vagina, menerapkan hidup sehat dan jika muncul gejala keputihan patologis wanita akan segera berupaya ke pelayanan sehingga penyakit bisa terdeteksi lebih dini. Hasil pengabdian kepada masyarakat Nisak, et al (2019) menunjukkan pemberian pelatihan dengan metode ceramah dan demonstrasi mampu meningkatkan pengetahuan kader untuk mendeteksi kanker payudara dan kanker serviks. Berdasarkan latar belakang diatas maka tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan WUS tentang keputihan sehingga mampu mendeteksi dini gangguan kesehatan reproduksi.

Perilaku wanita usia subur di desa tangunan dalam menangani keputihan sendiri masih belum benar misalnya dengan membiarkan saja karena merupakan hal yang biasa, aktivitas fisik yang sangat melelahkan, jarang mengganti panty liner, dan tidak segera mengganti 2 pembalut saat menstruasi karena kurangnya pengetahuan mereka terhadap penanganan keputihan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan metode wawancara pada tanggal 18 November 2021 di Desa tangunan Kecamatan Puri dari 10 orang yang mengalami keputihan didapatkan 40% (4 dari 10 orang) yang memiliki perilaku positif terhadap perawatan organ reproduksi dalam menangani keputihan fisiologis dan 60% (6 dari 10 orang) yang memiliki perilaku negatif terhadap perawatan organ reproduksi dalam menangani keputihan fisiologis. Keputihan yang normal memang merupakan hal yang wajar, namun keputihan yang tidak normal dapat menjadi petunjuk adanya penyakit yang harus diobati (Dini Kasdu, 2008: 37).

Desa Tangunan berada di jalan raya Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto dengan di bina oleh 1 orang bidan desa dan 1 perawat desa. Adapun latar belakang mata pencaharian atau pekerjaan masyarakat di desa ini adalah mayoritas sebagai buruh tani dan Wiraswasta Berdasarkan data penduduk Desa Tangunan mayoritas menjadi ibu rumah tangga sehingga untuk mendapatkan ilmu pengetahuan kesehatan masih tergolong kurang.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terutama WUS tentang pentingnya kesehatan reproduksi terutama tentang keputihan serta pengetahuan wanita usia subur (wus) tentang Keputihan di Desa Tangunan wilayah kerja Puskesmas Puri Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto.

Tahap Persiapan sebelum dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah melakukan penyusunan proposal, membentuk tim, menyusun materi, serta melakukan survey tempat kegiatan. Tahap Pelaksanaan yaitu koordinasi dengan pejabat desa Tangunan untuk tempat, waktu dan peserta kegiatan. Kegiatan dilakukan di balai Desa Tangunan pukul 09.00 s/d 11.00 WIB dengan peserta ibu anggota PKK yang merupakan orang yang memegang peran penting untuk menyebarluaskan informasi kepada masyarakat. Peserta hadir sebanyak 20 orang. Ruangan sudah di atur sesuai dengan rencana yang dibuat serta memakai protocol kesehatan. Perlengkapan yang melakukan pendidikan kesehatan sudah tersedia secara baik dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa yang digunakan memakai bahasa Indonesia dan bahasa jawa sesuai kondisi dari responden. Tahap pelaksanaan pemberian pendidikan kesehatan terdiri pre test yaitu kegiatan Sebelum melakukan pemeberian materi

para ibu ibu PKK diberikan pertanyaan tentang Keputihan, pemberian materi dengan menggunakan metode ceramah dan metode slide tentang keputihan dan juga praktik menunjukkan jenis keputihan dengan menggunakan gambar, pada sesi terakhir dilakukan post test dengan memberikan pertanyaan yang sama tentang keputihan. Adapun materi pendidikan kesehatan tentang Keputihan meliputi Pendidikan kesehatan tentang Keputihan secara umum dan kanker serviks, praktik keputihan fisiologis dan patologis. Peserta juga dibagikan leaflet untuk dibawa pulang supaya menyebarkan informasi ke masyarakat terdekat. Pendidikan kesehatan berjalan dengan baik ditunjukkan adanya komunikasi efektif baik secara verbal maupun non verbal dalam penyampaian, para Ibu sudah dapat memahami materi yang sudah disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat STIKes Majapahit serta dalam pelaksanaan diskusi peserta antusias dalam memberikan respon.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Tangunan melalui Pendidikan kesehatan dan peningkatan pengetahuan yang dilakukan pada bulan September 2021 sampai dengan Januari 2022 didapatkan hasil sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini:

Table 6.1 Pengetahuan WUS tentang Keputihan

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	Σ	%	Σ	%
Baik	8	26,7	18	60
Cukup	6	20	8	26,7
Kurang	16	53,3	4	1,3
Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan hasil dari peningkatan pengetahuan tentang Keputihan di Desa Tangunan adalah mengalami peningkatan sebesar 33.3 %. Berarti ada peningkatan yang signifikan antar sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Table 6.2 Sikap WUS tentang Keputihan

Sikap	Pre Test		Post Test	
	Σ	%	Σ	%
Positif	12	40	20	66,7
Negatif	18	60	10	33,3
Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan hasil dari perubahan sikap WUS tentang Keputihan mengalami peningkatan sebanyak 26,7%. Berarti ada peningkatan yang signifikan antar sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Metode yang digunakan dalam pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan tentang Keputihan adalah pemaparan materi, diskusi serta Tanya jawab. Para responden sangat antusias saat dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan.

Metode ceramah dan metode slide digunakan pada saat memberikan materi tentang keputihan meliputi tentang pengertian, penyebab, jenis, penanganan. Selain itu dilakukan metode diskusi kepada para peserta untuk lebih memahami dalam bentuk tanya jawab seputar tentang keputihan. Dalam diskusi ini peserta memberikan masukan serta pertanyaan kepada nara sumber. Dan hal ini sangat positif karena dari diskusi ini nanti berbagai pertanyaan dan masukan dapat memberikan wawasan lagi bagi narasumber dan dapat dikembangkan dalam bentuk penelitian.



Peserta pengabdian masyarakat



Pelaksanaan edukasi kesehatan



Sesi Tanya jawab

Pendidikan kesehatan adalah usaha bersifat ajakan dan pembelajaran kepada masyarakat supaya ada keinginan melakukan dan mempertahankan perilaku untuk meningkatkan kualitas kesehatan. Pendidikan kesehatan ini dilakukan kepada individu atau kelompok, melalui media massa, media audio visual, media cetak, dan media elektronik (Cholida & Isnaeni, 2022). Pendidikan kesehatan diberikan untuk menggugah kesadaran, dan meningkatkan pengetahuan. Pendidikan kesehatan adalah proses pendidikan yang tidak lepas dari proses belajar. Belajar adalah usaha untuk memperoleh hal baru dalam perilaku (Diana Dayaningsih, 2022). Pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau

mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka, kesehatan orang lain, kemana seharusnya mencari pengobatan bilamana sakit, dan sebagainya. Tujuan akhir dari pendidikan adalah agar masyarakat dapat mempraktekkan hidup sehat bagi dirinya sendiri dan atau masyarakat dapat berperilaku hidup sehat bagi dirinya sendiri dan atau masyarakat dapat berperilaku hidup sehat (Emilia, 2008).

Metode dalam pemberian pendidikan kesehatan kepada masyarakat, yaitu metode pendidikan individual, kelompok dan massa penggunaan. Metode pendidikan individual biasanya digunakan pada permasalahan kesehatan yang memiliki alasan berbeda untuk tiap individu, sehingga diharapkan dengan metode ini pemberian pendidikan kesehatan dapat lebih mengerti dan efektif. Sedangkan metode pendidikan kelompok, ada dua macam, yaitu kelompok besar dan kelompok kecil. Pada kelompok besar jumlah anggota lebih dari 15, dan metode yang dapat digunakan adalah metode ceramah dan seminar. Pemberian pendidikan kesehatan melalui metode ceramah dilakukan dengan penyampaian informasi baik secara lisan maupun verbal, diikuti proses tanya jawab, pemberian keterangan tambahan melalui gambar dan contoh. Metode ceramah efektif untuk sasaran berpendidikan tinggi maupun rendah, serta paling tepat digunakan untuk memberikan informasi yang berupa garis besar dan sebagai pengantar untuk metode lain. Menurut Ade, et al (2016) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode slides mampu meningkatkan pengetahuan tentang hygiene pada vagina. Media slide merupakan salah satu media atau alat bantu pendidikan kesehatan untuk menyampaikan bahan pendidikan atau ajaran. Slide merupakan media audiovisual yang sering digunakan. Tulisan yang dapat dibaca dan gambar bergerak yang ditayangkan akan memudahkan seseorang untuk memahami materi yang disampaikan. Menurut Yulfitria, et al (2021) pendidikan kesehatan dengan menggunakan leaflet dan slide mampu meningkatkan pengetahuan tentang keputihan patologis karena media tersebut menarik individu untuk mendengarkan pemaparan materi sehingga memberikan pengalaman positif dan tumbuh rasa untuk berperilaku sehat

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berjudul Upaya Peningkatan kualitas kesehatan reproduksi WUS melalui pendidikan kesehatan tentang keputihan di Desa Tangunan Wilayah Kerja Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan peserta dalam memahami materi dan meningkatkan sikap tentang Keputihan. Sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat ini maka perlu ditingkatkan kembali promosi kesehatan secara menyeluruh kepada masyarakat disesuaikan dengan social budaya yang ada di masyarakat tersebut tentang pengetahuan terutama masalah kesehatan reproduksi yaitu keputihan.

Daftar Pustaka

- Ade, E., Wahyuningsih & Haryani, K., 2016. Pendidikan Kesehatan dengan Media Slide Efektif dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Perawatan Vulva Hygienepada Siswi Kelas VIII SMP 2 Sedayu Bantul. *JOURNAL NERS AND MIDWIFERY INDONESIA*, 4(1), pp. 6-10.
- Cholida, S. D. D. & Isnaeni, 2022. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dalam Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 28 Bekasi. *MALAHAYATI NURSING JOURNAL*, 4(7), pp. 1793-1806.
- Dayaningsih, D. & W.I, S., 2022. Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sebelum Dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Keputihan Di SMP Kristen Gergaji Semarang. *JURNAL SISTHANA*, 7(1), pp. 5-11.

- Diana Dayaningsih, S. W., 2022. Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sebelum Dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Keputihan Di SMP Kristen Gergaji Semarang. *JURNAL SISTHANA*, 7(1), pp. 5-11.
- Emilia, 2008. *Promosi Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Pustaka Cendekia.
- Ermianti & Widiyati, R., 2018. Upaya Promosi Dan Prevensi Kesehatan Reproduksi Wanita Oleh Petugas Kesehatan. *Idea Nursing Journal*, IX(1), pp. 47-56.
- Maysaroh, S. & Mariza, A., 2021. Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan*, 7(1), pp. 104-108.
- Nisak, A. Z. et al., 2019. Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan Kampung Sayang Ibu Anak melalui Duta Asi Eksklusif dan Kesehatan Reproduksi Perempuan. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat upgris*, 10(1), pp. 61-67.
- PipinNofia, Suprihatin & Indrayani, T., 2022. Efektivitas penggunaan Daun Sirsak terhadap Keputihan pada Wanita Usia Subur di Desa Belambangan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022. *Journal for quality in women's health*, 5(1), pp. 114-119.
- Purnamasari, I. A. & Hidayanti, A. N., 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Kecamatan Banjarejo Kota Madiun. *The Shine Cahaya Dunia S1 Keperawatan*, 4(1).
- Rahayu, R. P., Damayanti, F. N. & Purwanti, I. A., 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputihan Pada Wanita Usia Subur (WUS) DI RT 04 RW 03 Kelurahan Rowosari Semarang. *Jurnal UNIMUS*, 4(1).
- Riza, Y., Qariati, N. I. & Asrinawaty, 2019. Hubungan Personal Hygiene Dan Penggunaan Kontrasepsi dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur (WUS). *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 2(2), pp. 64-74.
- Widianti, D. et al., 2021. Pengaruh Penyuluhan terhadap PeningkatanPengetahuan Kesehatan Reproduksi Wanita Di Era Pandemi COVID-19. *Community Medicine and Public Health of Indonesia Journa*, 1(3), pp. 125-131.
- Yulfitria, F. et al., 2021. Pendidikan Kesehatan Mempengaruhi Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan Keputihan Patologis. *Journal of midwifery Muhammadiyah*, 2(2), pp. 47-57.